

PEMBELAJARAN PAUD DIMASA PANDEMI COVID-19

Jevi Milda Rahmawati

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi, Mantingan Ngawi, Jawa Timur, Indonesia,

Email: jevimilda@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on the implementation of learning at the PAUD level. The purpose of this study was to determine the learning process carried out at TK Dharma Wanita 1 and 2 Sekaralas, Widodaren, Ngawi. This research is a type of qualitative descriptive research. The research subjects were Dharma Wanita 1 and 2 Sekaralas Kindergarten teachers and 10 parents and guardians of students. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The results showed that the online learning system was difficult to implement in Dharma Wanita 1 and 2 Sekaralas Kindergartens because of several factors, namely teacher readiness, parental readiness, and student readiness. Internet network facilities are not yet stable in the Sekaralas Village area so that not all students are able to take distance learning. Parents of Dharma Wanita 1 and 2 Kindergarten students have a low level of understanding of technology so they are less able to accept teacher directions to guide children to study at home. The response of children when online learning is passive and complains of being bored.

Keywords: Covid-19, Learning, PAUD

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 belum berakhir. Peristiwa ini terjadi karena adanya virus yang terdeteksi pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 (Yang et al., 2020). Varian virus penyebab pandemi ini adalah SARS-CoV-2 (Susilo et al., 2020). Virus ini menginfeksi seseorang dengan cara memasuki tubuh melalui organ pernafasan dan selanjutnya akan menyerang target berupa paru-paru, jantung, ginjal, dan gastrointestinal (Di Gennaro et al., 2020).

Penyebaran virus SARS-CoV-2 terjadi melalui droplet dan periode masa inkubasinya berkisar 3-14 hari (Fitriani, 2020). Cara dan proses penyebaran yang terjadi relatif singkat ini menyebabkan kekhawatiran semua negara, termasuk Indonesia. Melalui PP No 21 Tahun 2020, Indonesia telah menerapkan kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau yang

lebih dikenal sebagai PSBB (Peraturan Pemerintah No 21, 2020). PSBB selanjutnya dilonggarkan dan membuat masyarakat dapat beraktifitas kembali dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Akan tetapi, kelonggaran PSBB menyebabkan kasus baru berupa munculnya varian baru virus SARS-CoV-2 akibat dari mutasi (Parwanto, 2021)

Pemerintah terus berupaya untuk menanggulangi pandemi ini dengan memberikan instruksi kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Beberapa kebijakan lanjutan juga dibuat pemerintah. Kebijakan tersebut diantaranya adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan beberapa tingkatan yaitu level 2, level 3, dan level 4 (Instruksi Menteri Dalam Negeri, 2021). Kebijakan ini terus diperbarui sesuai dengan tingkat persebaran Covid-19. Pada peraturan terbaru menyebutkan bahwa PPKM yang dilakukan yaitu level 3, level 2, dan level 1

(Instruksi Menteri Dalam Negeri No 57, 2021).

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu PSBB ataupun PPKM berdampak terhadap berbagai sektor, salah satunya pendidikan. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh ataupun tatap muka terbatas (Instruksi Menteri Dalam Negeri No 30 & 57, 2021). Peraturan tersebut berlaku untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD, SD atau MI, SMP atau MTs, SMA atau MA, serta perguruan tinggi. Beberapa upaya ditempuh untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, diantaranya menggunakan *google meet*, *zoom*, *e-learning*, dan *whatsapp group* (Harahap et al., 2021). Sistem pembelajaran ini menyebabkan pro dan kontra terkait keefektifannya. Pembelajaran jarak jauh kurang efektif dilakukan pada kelas ekonomi menengah kebawah. Siswa menjadi kurang berkonsentrasi saat pelajaran, kekurangan ruang diskusi akibat terbatasnya kuota ataupun domisili yang tidak terjangkau jaringan, dan siswa mengeluhkan tentang guru yang selalu memberikan (Abidin et al., 2020).

Lembaga PAUD sebagai jenjang paling utama sebelum memasuki usia sekolah dasar adalah tempat untuk menanamkan nilai moral, mengembangkan fisik dan motorik, mengembangkan kognitif, mengembangkan bahasa, mengembangkan sosial emosional, serta mengembangkan seni. Dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh tentunya memberikan tantangan kepada guru didalam mengelola kelasnya sehingga siswa PAUD dapat menguasai keenam aspek tersebut dengan baik (Husin & Yaswinda, 2021).

Aspek kognitif menjadi bagian yang paling penting untuk distimulasi karena akan mempengaruhi perkembangan intelegesi anak secara lebih lanjut. Aspek tersebut distimulasi melalui kegiatan pemecahan masalah, berpikir logis, dan

berpikir simbolik. Semua kegiatan tersebut melekat dengan pembelajaran sains yaitu berkaitan dengan keterampilan proses (cara anak belajar) dan konten (apa yang siswa pelajari) (Pujiningtyas, 2018). Oleh karena itu, pada artikel ini akan membahas tentang system pembelajaran sains pada PAUD di era pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari wawancara mendalam serta observasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru TK Dharma Wanita 1 dan 2 Desa Sekaralas serta 10 orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya pada lembaga tersebut. Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui rencana pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru TK tersebut. Observasi dilakukan pada saat guru memberikan pelajaran kepada siswanya. Selain itu, wawancara dan observasi juga dilakukan terhadap orangtua siswa untuk mengetahui tanggapan orangtua dengan sistem pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru TK tersebut. Selanjutnya, data yang diperoleh diolah dengan melalui serangkaian tahap yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 telah merubah sistem pendidikan. Awal pandemic yang terjadi pada bulan maret mengharuskan siswa libur dalam kisaran waktu satu bulan. Selanjutnya diberlakukan PSBB sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (Peraturan Pemerintah No 21, 2020). Menurut hasil wawancara dengan guru TK Dharmawanita 1 dan 2, masa ini adalah masa terberat untuk adaptasi pembelajaran. Guru harus merubah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM).

Ada beberapa factor yang menjadi kesulitan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada jenjang anak usia dini yaitu

kesiapan orangtua dan anak. Beberapa orangtua mengeluh jika anak tidak berkonsentrasi saat belajar di rumah. Anak banyak memberikan alasan saat diminta belajar. Orangtua sendiri juga mengakui kesulitan dengan system pembelajaran jarak jauh ini karena mereka tidak terbiasa dengan teknologi.

System pembelajaran jarak jauh di TK Dharmawanita 1 dan 2 Sekaralas menggunakan media *whatsapp group*. Tugas diberikan setiap satu minggu sekali dengan cara meminta orangtua siswa pergi ke sekolah untuk menerima arahan dari guru. Selanjutnya instruksi lain dan pengiriman tugas melalui *whatsapp group*. Namun, sekitar 50% orangtua mengaku bahwa mereka kesulitan memahami instruksi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat pemahaman orangtua dalam mengolah informasi sangat rendah. 50% orangtua siswa TK Dharmawanita 1 dan 2 Sekaralas memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga kemampuan mengolah informasinya cukup rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi proses pembelajaran jarak jauh yaitu mencakup pengoperasian aplikasi serta pemahaman dalam menerima informasi (Harahap et al., 2021).

Kesulitan lain yang dirasakan ketika pembelajaran jarak jauh untuk anak usia dini adalah waktu. Orangtua tidak memiliki dasar dalam menjadi guru sehingga kemampuan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal (Safitri, 2019). 50% orangtua siswa di TK Dharmawanita 1 dan 2 berprofesi sebagai buruh tani dan mereka tetap beraktifitas seperti biasa pergi ke sawah tanpa memperhatikan himbauan pemerintah. Keadaan ini semakin menghambat proses pembelajaran siswa

TK Dharmawanita 1 dan 2 Sekaralas. Pengawasan dan pendampingan belajar tidak dilakukan secara optimal oleh orangtua sehingga aspek yang harus dikuasai oleh anak usia dini tidak dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa orangtua bukanlah guru profesional yang dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar (Safitri, 2019).

Pembelajaran jarak jauh pada TK Dharmawanita 1 dan 2 selanjutnya dievaluasi karena banyak keluhan dari orangtua. Keluhan tersebut mencakup ketidakmampuan orangtua dalam mendampingi belajar, penguasaan teknologi yang kurang, tidak terjangkaunya jaringan pada beberapa rumah siswa, serta minat anak terhadap pembelajaran yang kurang. Sebagian besar orangtua siswa di Indonesia merupakan pekerja yang beraktifitas dari pukul 06.00 hingga 17.00 (Andika Sari, 2017), hal ini menyebabkan interaksi anak dengan orangtua dapat berkurang. Orangtua di Indonesia sebenarnya mengetahui aplikasi pembelajaran jarak jauh akan tetapi penggunaan fitur yang ada pada aplikasi belum dikuasai sepenuhnya sehingga menghambat anak dalam proses pembelajaran secara jarak jauh (Herliandry et al., 2020). Keadaan ini diperparah lagi karena Desa Sekaralas letaknya cukup dipinggiran sehingga kestabilan jaringan sangat terganggu. Akses internet dapat stabil jika menggunakan WiFi yang tidak dapat dijangkau semua warga karena mayoritas warga Desa Sekaralas berprofesi sebagai buruh tani. Biaya WiFi dirasa cukup mahal jika dibandingkan jumlah penghasilan yang tidak seberapa. Akibat keterbatasan yang ada, siswa menjadi tidak fokus dalam belajar.

Guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Keterbatasan yang ada membuat guru tidak dapat mengamati perkembangan siswa. Penilaian harusnya dilaksanakan dengan memperhatikan

prinsip keseluruhan, kesinambungan, objektif, validitas dan reliabilitas alat ukur, serta kebermaknaan (Kemendikbud, 2015; Sugihartono, 2007). Hal ini menjadi catatan penting yang harus diperhatikan oleh guru TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas.

Sebuah strategi dilakukan oleh guru TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas yaitu dengan cara mendatangi siswa dari rumah ke rumah dengan tujuan dapat melihat perkembangan siswa serta melakukan penilaian sesuai prinsipnya. Hal ini cukup menyita waktu dan tidak banyak materi yang dapat diberikan kepada semua siswa siswa. TK Dharmawanita 1 dan 2 terdiri dari 2 guru dengan jumlah siswa masing-masing adalah 27 dan 23. Dalam satu hari, guru hanya mampu mengunjungi paling banyak 2 siswa sehingga perlu waktu sekitar satu minggu untuk mengunjungi seluruh siswa. System pembelajaran ini terkendala waktu tetapi dirasa sedikit memberikan peningkatan minat belajar pada siswa.

Pada akhir tahun menjelang 2022, ada kebijakan baru mengenai tatap muka terbatas disesuaikan dengan level PPKM pada setiap daerah. TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas berada di wilayah Kabupaten Ngawi dengan level PPKM berada pada tingkat 2 (Instruksi Menteri Dalam Negeri No 57, 2021). Kegiatan PAUD dapat dilaksanakan secara tatap muka terbatas dan mematuhi protokol kesehatan. Jumlah siswa maksimal dalam satu kelas adalah 5 orang.

Pembelajaran tatap muka secara terbatas ini memberikan harapan pada guru PAUD untuk melaksanakan perannya secara penuh. Guru dapat memberikan pelajaran secara terarah secara langsung, khususnya tentang sains. Sains merupakan pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa PAUD untuk melatih keterampilan pemecahan masalah melalui pengamatan gejala alam yang ada disekitar (Pahlewi et al., 2016; Roza, 2012). Saat sebelum tatap

muka, guru kesulitan untuk membimbing anak dalam pengamatan karena terbatas ruang dan waktu. Melalui tatap muka terbatas ini, guru mulai mengajak anak untuk mengenal sains melalui beberapa tema pelajaran seperti menanam tanaman hias dan makanan kesukaanku. Pembelajaran sains pada TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas menggunakan objek yang ada dilingkungan. Siswa diminta untuk membawa satu tanaman dan satu makanan kesukaannya. Di Sekolah, siswa diminta untuk mengamati objek yang dibawa mulai dari bentuk, warna, dan ukuran. Proses ini melatih keterampilan proses dari siswa dengan cara menggunakan pancaindranya dalam pengamatan (Suyanto, 2005) sehingga siswa dapat memperoleh informasi dari kegiatan tersebut (Henniger, 2013). Siswa diminta untuk mengamati objek tanaman hias yang akan ditanam. Mulai dari bentuk dan jumlah daun, jumlah cabang, warna tanaman, bentuk akar, serta panjang tanaman.

Kegiatan pengamatan secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada anak. Anak distimulasi untuk aktif bertanya serta memberikan kesempatan anak untuk mengidentifikasi objek yang sedang diamati (Jackman et al., n.d.). Tersedianya konten serta keterampilan proses sains yang dilatih akan membuat pembelajaran sains pada anak usia dini menjadi bermakna (Anggraini et al., 2019).

Respon yang positif diperoleh dari orangtua, mereka merasa perkembangan anaknya jauh lebih baik ketika pembelajaran tatap muka. Anak menjadi antusias dan fokus dalam belajar. Wawancara yang dilakukan dengan beberapa orangtua menyebutkan bahwa antusias siswa masih dibawa sampai rumah. Ketika di rumah, siswa menceritakan kembali pengalaman yang telah mereka peroleh dari sekolah. Materi yang diajarkan oleh guru cenderung lebih

mudah diingat oleh siswa saat pembelajaran tatap muka.

PENUTUP

Kebijakan PSBB serta PPKM pada era pandemic covid-19 memberikan tantangan dalam pembelajaran TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas. Tantangan tersebut meliputi kesiapan guru, kesiapan orangtua, serta kesiapan siswa. Pembelajaran jarak jauh tidak cocok diterapkan pada TK Dharmawanita 1 dan 2 Desa Sekaralas karena tingkat pemahaman orangtua dalam mengolah informasi masih rendah serta jaringan yang tidak stabil pada setiap wilayah. Pembelajaran tatap muka terbatas memberikan harapan kepada orangtua karena dinilai dapat meningkatkan minat dan fokus siswa dalam belajar. Konten yang dipilih oleh guru adalah objek yang dekat dengan siswa sehingga siswa mampu mengamati secara langsung, mengembangkan kemampuan identifikasi, serta melatih keterampilan proses sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 [The Effectiveness of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic]. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131.
- Andika Sari, D. (2017). *Children's Gross Motor: After-school Activities And Mother's Role at Home (A Survey Study of Kindergarten Group A, at Pondok Aren District, Tangerang Selatan, Banten Province, Indonesia)*. 58, 494–499.
<https://doi.org/10.2991/icece-16.2017.86>
- Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73.
<https://doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3377>
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
<https://doi.org/10.3390/ijerph17082690>
- Fitriani, N.I. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 3(4).
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Henniger, M. L. (2013). *Teaching Young Children: An Introdoction* (5 th Editi). Pearson Education.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Husin, S. H., & Yaswinda, Y. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 581–595.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.3377>

- 2.780
- Instruksi Menteri Dalam Negeri No 30. (2021). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3 Dan Level 2 Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali.
- Jackman, H., Beaver, N., Wyatt, S., Education, E., Child, C. A., The, T., Pdf, W., Early, R., Curriculum, E., Child, A., To, C., World, T., Collection, F., Jackman, H., Beaver, N., Jackman, A. H., Beaver, N., & Wyatt, S. (n.d.). *pdf Early Education Curriculum : A Child ' s Connection To The World CLICK HERE TO DOWNLOAD Description :*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Sejarah Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Pahlewi, R., Nasirun, H. M., & Syam, N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Proses Pelarutan Pada Anak Kelompok B5 PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 92–99.
- Parwanto, E. (2021). Bermutasi. *Jurnal Biomedika*, 4(2), 47–49. <https://doi.org/10.1101/2020.12.30.20249034>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 21. (2020). Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Wrus Disease 2019 (Covid-19).
- Pujiningtyas, M. (2018). *Strategi Guru dalam Pengembangan Sikap Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Islam Tarbiyatul Banin II Kota Salatiga*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12340/8915>
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Pesona Paud*, 1(1), 1–11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud>
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Press.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Yang, X., Yu, Y., Xu, J., Shu, H., Xia, J., Liu, H., Wu, Y., Zhang, L., Yu, Z., Fang, M., Yu, T., Wang, Y., Pan, S., Zou, X., Yuan, S., & Shang, Y. (2020). Clinical course and outcomes of critically ill patients with SARS-CoV-2 pneumonia in Wuhan, China: a single-centered, retrospective, observational study. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(5), 475–481. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30079-5](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30079-5)